

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur, secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43-112,07 Bujur Timur dan 7,5 8,18 Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya Kecamatan Kras sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.150,41 km, dan terbagi menjadi 19 kecamatan serta 271 Desa atau Kelurahan.¹ Lokasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 32 Tulungagung atau lebih tepatnya perempatan rumah sakit lama ke timur kurang lebih 500 meter, selatan SMAN 1 Kedungwaru, dengan telp. (0355) 321147.

1. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung

Visi adalah suatu gambaran jauh kedepan kemana instansi hendak dibawa. Gambaran kedepan di bangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh komponen *stakeholder*.²

¹ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018), hal. 3

² <http://tulungagung.go.id/kumkm/>, tanggal, 26 Mei 2019, pukul 16:31

Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari *stakeholder* dan dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas “melaksanakan pembinaan, koordinasi dan pengawasan pelaksanaan pembangunan koperasi, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)” mempunyai peran yang penting dalam pembangunan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Mengimplementasikan tugas yang ada, maka Dinas Koperasi, Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung telah menetapkan VISI: “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kemandirian Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atau Memberdayakan Masyarakat Berkoperasi dan Berwirausaha Untuk Mencapai Kemandirian Kesejahteraan” Penjabaran pengertian dan istilah dimaksud:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
- b. Meningkatkan daya saing Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
- c. Mengembangkan pembiayaan dan penjaminan bagi Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
- d. Meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi dan kesadaran berkoperasi.

Misi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung adalah rumusan umum mengenai uapaya-upaya yang akan

dilaksanakan untuk mewujudkan visi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut:³

- a. Meningkatkan SDM aparatur dan gerakan koperasi UMKM
- b. Meningkatkan pembinaan kepada gerakan koperasi untuk melaksanakan Rapat Akhir Tahun (RAT) Tepat waktu
- c. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya dunia usaha dan pengembangan investasi
- d. Mengembangkan kegiatan kewirausahaan sektor pengolahan dan pemasaran hasil
- e. Meningkatkan penyediaan fasilitas untuk sektor Koperasi dan UMKM;

2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung

Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kabupaten Tulungagung Nomor 42 Tahun 2011 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Kabupaten Tulungagung berbunyi sebagai berikut: “Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan” (Bab II Pasal 3), menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud Bab II

³ <http://tulungagung.go.id/kumkm/>, tanggal 26 Mei 2019, pukul 16:40 WIB

Pasal 3, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai fungsi (Pasal 4):

- a. Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- b. Penyelenggaraan urusan Pemerintah dan pelayanan Umum di Bidang Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- c. Pembinaan dan Pelaksanaan Tugas di Bidang Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.⁴

3. Strategi dan Kebijakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung

Strategi dan arah kebijakan dalam pelaksanaan misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018 dirumuskan sebagai berikut:

- a. Peningkatan efisiensi perdagangan dalam Negeri.
- b. Peningkatan dan pengembangan ekspor.
- c. Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
Peningkatan pengembangan lembaga ekonomi pedesaan.

⁴ <http://tulungagung.go.id/kumkm/>, tanggal 26 Mei 2019, pukul 16:48 WIB

- d. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pusat-pusat wilayah pengembangan guna mendorong pengembangan wilayah tertinggal.
- e. Peningkatan pengembangan produk-produk potensi unggulan.
- f. Peningkatan pengentasan kemiskinan yang berbasis pada karakteristik potensi wilayah pedesaan.
- g. Peningkatan akses petani dibidang permodalan.
- h. Optimalisasi dan pengembangan sumber daya, sarana dan prasarana pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- i. Pengembangan pemasaran pariwisata.
- j. Perluasan, perkembangan, dan perlindungan kualitas obyek wisata.

Kebijakan prioritas pada urusan Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) secara umum diarahkan pada upaya peningkatan nilai tambah produksi industri kecil, mikro, dan menengah, penguatan UMKM dalam hal pembiayaan dan permodalan serta pembinaan dan pemberdayaan pelaku usaha, untuk melaksanakan kebijakan dijabarkan dalam beberapa progam prioritas yang bersifat strategis yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Penciptakan iklim usaha kecil menengah yang kondusif.
- b. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah.

- c. Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM.
- d. Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

4. Tujuan dan Sasaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung

Secara umum tujuan dan sasaran pencapaian pembangunan selama lima tahun mendatang dapat diuraikan menjadi lebih terukur melalui pencapaian beberapa indikator yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam sektor perekonomian daerah.
 - 1) Meningkatkan prosentase koperasi dan UMKM yang berkualitas;
 - 2) Meningkatkan prosentase Koperasi aktif yang melaksanakan Rapat Akhir Tahun (RAT).
- b. Meningkatkan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
 - 1) Meningkatnya jumlah SDM Koperasi dan UMKM yang mengikuti diklat
 - 2) Mengembangkan kemitraan Koperasi dan UMKM dengan pelaku usaha melalui peningkatan jumlah dan kualitas kemitraan.

- c. Meningkatkan daya saing produk Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengembangkan produk-produk kreatif, inovatif, berkualitas dan berdaya saing.
 - 1) Meningkatkan prosentase penggunaan produk Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam daerah.
 - 2) Mengembangkan pangsa pasar Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang bisnis retail.
- d. Meningkatkan pemasaran produk Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM dengan memperluas jaringan pemasaran serta pangsa pasar produk Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
 - 1) Meningkatkan promosi produk Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas warung retail modern milik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- e. Meningkatkan akses pembiayaan dan penjaminan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memperluas akses pembiayaan yang sesuai dengan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
 - 1) Tersedianya skim pembiayaan yang mudah, terjangkau, cepat, dan penjaminan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2) Meningkatkan jumlah dan kualitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Usaha Simpan Pinjam (USP) dan lembaga pembiayaan lainnya.

f. Mengembangkan wirausaha Koperasi dan UMKM dengan sasaran kesadaran masyarakat untuk berwirausaha meningkat tujuannya:

1) Mewujudkan struktur ekonomi daerah yang tangguh berlandaskan keunggulan kompetitif lokal terutama kontribusi dari pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dengan sasaran sebagai berikut:

Sasaran:

- a) Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian
- c) Meningkatkan ekspor produk-produk pertanian
- d) Mengembangkan kegiatan kewirausahaan sektor pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- e) Meningkatkan produktivitas dan usaha perbatikan, konveksi yang berkembang di Tulungagung
- f) Meningkatkan produktivitas usaha penangkapan ikan (nelayan)
- g) Meningkatkan dan memprioritaskan peran pasar-pasar tradisional di daerah
- h) Mengembangkan lembaga keuangan daerah dan optimalisasi perannya

- i) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya dunia usaha dan pengembangan investasi
 - j) Peningkatan penyediaan fasilitas untuk berbagai sector
 - k) Meningkatkan kontribusi industri kecil, mikro dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita penduduk dan penurunan angka pengangguran secara signifikan.

Sasaran:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan
 - b) Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat
 - c) Menurunkan angka pengangguran
- 3) Meningkatkan daya saing daerah sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti, baik bagi pembangunan lokal, regional, maupun nasional.

Sasaran:

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi barang dan jasa
- b) Meningkatkan pemasaran produksi barang dan jasa
- c) Meningkatkan nilai investasi pembangunan.

- 4) Meningkatkan kemandirian pangan daerah yang didukung peningkatan kualitas gizi masyarakat dan tersediannya instrumen jaminan pangan untuk tingkat rumah tangga.

Sasaran:

- a) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat.
- b) Meningkatkan efektivitas lembaga pangan.

5. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung

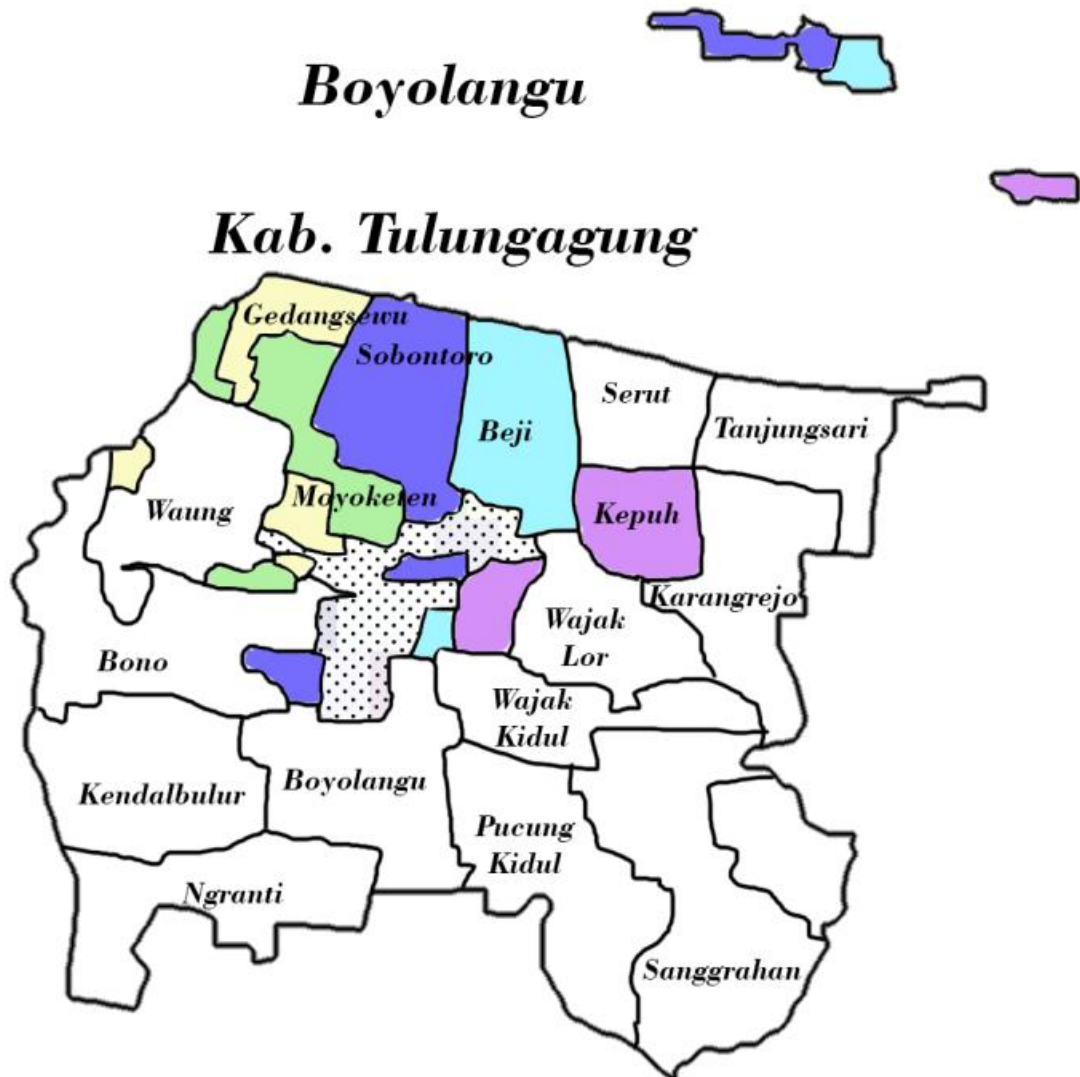
- a. Susunan Organisasi Dinas Koperasi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah terdiri dari:⁵
 - 1) Kepala Dinas
 - 2) Sekretariat, membawahi;
 - a) Sub bagian umum
 - b) Sub bagian keuangan
 - c) Sub bagian bina program.
 - 3) Bidang Bina Usaha Koperasi, membawahi;
 - a) Seksi usaha pertanian dan perkebunan
 - b) Seksi usaha perikanan dan peternakan

⁵ <http://tulungagung.go.id/kumkm/>, tanggal 26 Mei 2019, Pukul 17:49 WIB

- c) Seksi industri, perdagangan dan pertambangan.
- 4) Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, membawahi;
 - a) Seksi pengembangan kewirausahaan
 - b) Seksi pengembangan informasi dan promosi bisnis
 - c) Seksi pengembangan kerjasama UMKM.
- 5) Bidang Fasilitasi Pembiayaan Simpan Pinjam (FPSP), membawahi;
 - a) Seksi usaha simpan pinjam
 - b) Seksi pembiayaan jasa keuangan
 - c) Seksi pengendalian simpan pinjam.
- 6) Bidang Kelembagaan, membawahi;
 - a) Seksi organisasi dan tata laksana
 - b) Seksi advokasi dan peningkatan sumber daya manusia
 - c) Seksi pengendalian dan pengawasan.
- 7) Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

B. Deskripsi data

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Boyolangu Tulungagung



Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka, 2018, 2019.

Kecamatan Boyolangu merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Boyolangu adalah 34,27 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Tulungagung, sebelah timur Kecamatan Sumbergempol, sebelah

selatan Kecamatan Campurdarat, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gondang.

Desa Pucung Kidul merupakan Salah satu dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Boyolangu yang mempunyai wilayah terluas dengan luas 3,57 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Gedangsewu dengan luas 1,15 Km², sedangkan bila di lihat dari jarak ke Ibukota Kecamatan ke Kabupaten Tulungagung yaitu 7 Km dan Ibukota Kecamatan berada di Desa Boyolangu, sedangkan menurut statusnya 17 desa di kecamatan ini berstatus desa semua.⁶

Tabel 4.1
Pengelompokan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Makanan Ringan	34
2	Makanan Warung	29
3	Minuman	12
4	Total Usaha Makanan dan Minuman	75

Sumber: Data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tulungagung diolah, 2019.

Tabel 4.1 Pengelompokan jenis usaha Industri makanan dan minuman yang ada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terdapat 3 jenis usaha yang digolongkan dalam industri makanan dan minuman yaitu makanan ringan, makanan warung dan minuman. Usaha industri makanan dan minuman di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terdapat 75 usaha. 34 usaha yang tergolong dalam usaha makanan ringan usaha meliputi: olahan jamur, brondong, aneka kue kering, jenang, alen-alen, kripik ubi cilembu, kripik usus, dan kripik tempe, dan 29 usaha yang lain tergolong dalam makanan warung

⁶ Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 3.

meliputi: sate, lele bakar, olahan ikan, dan bakso, serta sisanya 12 jenis usaha yang tergolong dalam usaha minuman yaitu: depo air minum.

C. DESKRIPSI RESPONDEN

1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	19	25,33%
2	Perempuan	56	74,67%
3	Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer diolah 2019.

Tabel 4.2 diketahui bahwa jenis kelamin responden pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung Laki-Laki sejumlah 19 orang atau 25,33%, dan perempuan sejumlah 56 orang atau 74,67%. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan, karena peran perempuan dalam aktivitas ekonomi selain berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi serta berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Usia Responden Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	≤25 Tahun	2	2,67%
2	26-35 Tahun	13	17,33%
3	36-45 Tahun	32	42,67%
4	46-55 Tahun	24	32%
5	≥56 Tahun	4	5,33%
6	Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel 4.3 diketahui bahwa usia responden pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung usia berkisar ≤ 25 (kurang dari atau 25 tahun) sampai ≥ 56 (lebih dari atau 56 tahun), dimana usia ≤ 25 tahun sebanyak 2 orang atau 3,17%, usia 26-35 tahun sebanyak 13 orang atau 17,33%, usia 36-45 tahun sebanyak 32 orang atau 42,67%, usia 46-55 tahun sebanyak 24 orang atau 32%, usia ≥ 56 tahun sebanyak 4 orang atau 5,35%.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa usia responden pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung didominasi usia 36-45 tahun, karena berdasarkan observasi lapangan bahwa lebih mudah membuka usaha makanan dan minuman dibanding dengan usaha lainnya dengan didukung masyarakat Tulungagung yang konsumtif jadi pangsa pasar pemasaran produk luas alasan menjadi daya tarik pelaku usaha yang usianya 36-45 untuk menjalankan usaha pada industri makanan dan minuman sebagai investasi mereka jika pensiun bekerja, namun juga terdapat pengusaha yang memang menjalankan usahanya secara turun-temurun.

3. Deskripsi Jenjang Pendidikan

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Responden

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	7	9,33%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	31	41,33%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	27	36%
4	Strata 1 (S1)	6	8%
5	Strata 2 (S2)	4	5,33%
6	Jumlah	75	100%

Sumber: data primer diolah 2019

Tabel 4.4 diketahui bahwa jenjang pendidikan responden pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung berkisar dari jenjang SD hingga Strata 2, dimana responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang atau 9,33%, SMP sebanyak 31 orang atau 41,33%, SMA sebanyak 27 orang atau 36%, Strata 1 sebanyak 6 orang atau 8%, dan Strata 2 sebanyak 4 orang atau 5,33 %.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung didominasi oleh jenjang pendidikan SMP, karena berdasarkan observasi lapangan latar belakang pendidikan yang dimiliki para pelaku usaha UMKM mengaku bahwa pendidikan tidak terlalu diperlukan agar dapat mengelola usaha lebih baik, terutama dalam hal manajemen hal ini dibuktikan bahwa para pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dalam hal pemasaran.

D. DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu pembinaan dibidang produksi (X1), pembinaan dibidang pemasaran (X2), pembinaan dibidang sumber daya manusia (X3), pembinaan dibidang teknologi (X4), dan satu variabel terikat yaitu produktivitas usaha (Y).

Kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden terdiri dari 56 pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- a. 8 pernyataan digunakan untuk mengetahui pembinaan dibidang produksi yang diukur dari pembinaan dibidang produksi (X1).
- b. 8 pernyataan digunakan untuk mengetahui pembinaan dibidang pemasaran yang diukur dari pembinaan dibidang pemasaran (X2)
- c. 8 pernyataan digunakan untuk mengetahui pembinaan dibidang sumber daya manusia yang diukur dari pembinaan sumber daya manusia (X3)
- d. 8 pernyataan digunakan untuk mengetahui pembinaan dibidang teknologi yang diukur dari pembinaan dibidang teknologi. (X4)

Pernyataan untuk mengetahui produktivitas usaha terdapat 24 pernyataan yang terbagi dalam 4 kategori yaitu 8 pernyataan produktivitas manajemen, 8 pernyataan produktivitas investasi, 8 pernyataan produktivitas tenaga kerja. Analisis data menggunakan Analisis faktor dan yang direduksi adalah variabel Independen (X) maka variabel (Y) diabaikan.

Hasil penelitian dapat diketahui tanggapan dari 75 pemilik usaha mikro kecil dan menengah sebagai responden dari penelitian ini. Berikut ini adalah

tabel dan deskripsi tentang tanggapan dari responden pemilik usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung

1. Variabel Pembinaan dibidang Produksi (X1)

Tabel 4.5
Pembinaan dibidang Produksi (X1)

Item Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Teknik Produksi										
X1.1	28	37,33%	40	53,33%	7	9,33%	0	0	0	0
X1.2	21	28%	41	54,67%	10	13,33%	3	4%	0	0
Sarana dan Prasarana Produksi dan Pengolahan										
X1.3	24	32%	39	52%	12	16%	0	0	0	0
X1.4	25	33%	44	58,67%	6	8%	0	0	0	0
Bahan Baku dan Bahan Penolong										
X1.5	22	39,33%	44	58,67%	9	12%	0	0	0	0
X1.6	26	34,67%	42	56%	7	9,33%	0	0	0	0
Sarana dan Prasarana Kemasan										
X1.7	30	40%	35	46,67%	10	13,33%	0	0	0	0
X1.8	25	33,33%	43	57,33%	7	9,33%	0	0	0	0

Sumber: Data primer diolah 2019

Keterangan :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pembinaan dibidang produksi (X1) terdapat 8 item pernyataan yang masing-masing diisi oleh responden sebanyak 75 responden yang diambil sebagai sampel yang berasal dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah industri makanan dan minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

Item pernyataan pertama (X1.1) mendapat respon sangat setuju sebanyak 28 orang atau 37,33%, setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%,

netral sebanyak 7 orang atau 9,33% menyatakan bahwa pembinaan dibidang produksi dapat meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan Usaha, karena didalam proses produksi suatu usaha tidak hanya terpaku pada pengolahan barang saja namun juga harus memperhatikan tahapan produksi, memperhatikan sumber alam yang ada, modal serta keahlian.

Item pernyataan kedua (X1.2) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 21 orang atau 28%, setuju sebanyak 41 orang atau 54,67%, netral sebanyak 10 orang atau 13,33% dan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 4%. Responden sebagian besar mengemukakan setuju karena Usaha tidak akan terlepas dari rancang bangun dan perekayasaan industri, suatu usaha yang menghasilkan produk sebelumnya pasti akan membangun tempat usaha untuk melaksanakan kegiatan produksinya. Pembangunan tempat usaha direncanakan dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pada usaha berjalan dengan lancar selain itu diperlukan perekayasaan industri untuk membuat mesin dan peralatan yang membantu kegiatan produksi dalam usaha.,

Item pernyataan ketiga (X1.3) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 24 orang atau 32%, setuju sebanyak 39 orang atau 52%, netral sebanyak 12 orang atau 16%. tanggapan sebagian besar responden menyatakan setuju, berarti dalam pelaksanaanya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal seperti: mengikuti prosedur pengelolaan perbekalan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, menentukan jenis, kualitas dan kuantitas perlengkapan

yang diperlukan, menyimpan dan memelihara perlengkapan, menghapuskan perlengkapan yang sudah tidak dapat digunakan sesuai prosedur.

Pernyataan keempat (X1.4) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 25 orang atau 33,33%, setuju sebanyak 44 orang atau 58,67%, netral sebanyak 6 orang atau 8%. Sebagian besar responden setuju responden menganggap bahwa dengan disediakannya konsultan yang professional dalam bidang produksi dan pengolahan bisa mendapatkan solusi atas kesulitan maupun hambatan-hambatan yang dialami.

Item pernyataan kelima (X1.5) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 22 orang atau 39,33%, setuju sebanyak 44 orang atau 58,67% dan netral sebanyak 9 orang atau 12%. Sebagian besar responden menganggap setuju bahwa Proses pengadaan persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan yang bergerak dibidang produksi harus sangat diperhatikan, mengingat pentingnya bahan baku, Jika dalam suatu usaha kekurangan bahan baku, maka kegiatan produksi akan terganggu. Setiap usaha selalu memprioritaskan ketersediaan bahan baku dan memperhatikan pengadaan bahan baku dan melaksanakan pengadaan berdasarkan kebutuhan sesuai peraturan yang berlaku secara efektif dan efisien.

Item pernyataan keenam (X1.6) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 26 orang atau 34,67%, setuju sebanyak 42 orang atau 56%, netral sebanyak 7 orang atau 9,33%. sebagian besar responden mengemukakan setuju bahan penolong meliputi semua bahan yang dimiliki untuk keperluan produksi, namun tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

Item pernyataan ketujuh (X1.7) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 30 orang atau 40%, setuju sebanyak 35 orang atau 46,67%, netral sebanyak 10 orang atau 13,33%. besar responden mengemukakan sangat setuju karena desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan.

Item pernyataan kedelapan (X1.8) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 25 orang atau 33,33%, setuju sebanyak 43 orang atau 57,33%, netral sebanyak 7 orang atau 9,33%. Pembinaan menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan, sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan adanya konsultan mereka bisa konsultasi masalah yang mereka hadapi yang nantinya akan dibantu bagaimana penyelesaian masalahnya.

Hasil keterangan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan di bidang produksi (X1) sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap program pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung karena pertimbangan dari indikator variabel pembinaan dibidang produksi meliputi teknik produksi, sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku dan bahan penolong, sarana dan prasarana kemasan dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

2. Variabel Pembinaan dibidang Pemasaran (X2)

Tabel 4.6

Pembinaan dibidang Pemasaran (X2)

Sumber: Data primer diolah 2019.

Item Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Teknik Pemasaran										
X2.1	26	34,67%	39	52%	10	13,33%	0	0	0	0
X2.2	26	34,67%	44	58,67%	4	5,33%	1	1,33%	0	0
Promosi dan Jaringan Distribusi										
X2.3	26	34,67%	42	56%	7	9,33%	0	0	0	0
X2.4	19	25,33%	39	52%	17	22,67%	0	0	0	0
Pemasaran Produk										
X2.5	15	20%	39	52%	21	28%	0	0	0	0
X2.6	27	36%	36	48%	11	14,67%	1	1,33%	0	0
Peluang pasar										
X2.7	20	26,67%	40	53,33%	12	16%	3	4%	0	0
X2.8	36	48%	33	44%	6	8%	0	0	0	0

Keterangan :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pembinaan dibidang pemasaran (X2) terdapat 8 item pernyataan yang masing-masing diisi oleh responden sebanyak 75 responden yang diambil sebagai sampel yang berasal dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah industri makanan dan minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

Item pernyataan pertama (X2.1) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 26 orang atau 34,67%, setuju sebanyak 39 orang atau 52%, netral sebanyak 10 orang atau 13,33%. pertama Pembinaan melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, mendapatkan respon setuju dari sebagian besar responden karena dengan penelitian dan pengkajian

pemasaran mendapatkan informasi yang akurat secara obyektif, menganalisa pemasaran yang dapat membantu dalam memperhitungkan potensi dasar produk dan usaha, menganalisa tanggapan pasar terhadap suatu produk atau jasa, menganalisa efektivitas iklan ataupun promosi, dan menyusun strategi pemasaran yang digunakan.

Item pernyataan kedua (X2.2) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 26 orang atau 34,67%, setuju sebanyak 44 orang atau 58,67%, netral sebanyak 4 orang atau 5,33%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan meningkatkan kemampuan manajemen dapat meningkatkan motivasi untuk melihat masa depan untuk menjaga kelangsungan usaha dimasa mendatang, namun terdapat juga responden yang tidak setuju mereka menganggap bahwa jika mereka berjualan setiap hari tentunya akan mendapatkan uang dan pelanggan yang banyak, mereka belum memikirkan keberlangsungan usahanya dimasa depan.

Item pernyataan ketiga (X2.3) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 26 orang atau 34,67%, setuju sebanyak 42 orang atau 56%, netral sebanyak 7 orang atau 9,33%. Pembinaan dibidang pemasaran menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar, sebagian besar responden mengemukakan setuju karena uji coba pasar merupakan salah satu tahap paling penting dalam bisnis apapun karena kalau jika gagal merencanakan sama saja dengan merencanakan yang gagal.

Item pernyataan keempat (X2.4) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 19 orang atau 25,33%, setuju sebanyak 39 orang atau 52%, netral sebanyak 17 orang atau 22,67%. Pembinaan dapat mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan adanya lembaga-lembaga yang memasarkan produk yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Jaringan distribusi telah disiapkan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan bermitra dengan PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Item pernyataan kelima (X2.5) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 15 orang atau 20%, setuju sebanyak 39 orang atau 52%, netral sebanyak 21 orang atau 38%. Pembinaan dibidang pemasaran dapat membantu memasarkan produk usaha kecil Usaha sebagian besar responden mengemukakan setuju karena didalam pembinaan usaha tentunya setiap pelaku usaha bertemu dengan pelaku usaha lain yang mereka dapat saling membantu memasarkan produk dengan menjualnya di tempat usaha mereka, begitu juga sebaliknya sehingga pemasaran produk usaha bisa mengalami peningkatan dan lebih dikenal masyarakat.

Item pernyataan keenam (X2.6) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 27 orang atau 36%, setuju sebanyak 36 orang atau 48%, netral sebanyak 11 orang atau 11,46%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan Menyediakan tenaga konsultan professional untuk pembinaan dibidang pemasaran, sebagian besar responden mengemukakan setuju karena

dengan adanya konsultan pemasaran yang professional bisa membimbing dan mengarahkan pelaku usaha untuk pemasaran produk yang tersistematis untuk menekan biaya yang digunakan, namun selain itu juga terdapat responden yang tidak setuju menurut responden tidak terlalu berpengaruh dengan adanya konsultan pemasaran usaha biasa-biasa saja.

Item pernyataan ketujuh (X2.7) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 20 orang atau 26,67%, setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%, netral sebanyak 12 orang atau 16%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau 4%. Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju karena dengan disediakannya rumah dagang dan promosi maka penjualan atau omset yang didapat mengalami kenaikan dan lebih dikenal oleh konsumen. Rumah dagang yang disediakan dengan bekerjasama dengan PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan terdapat FORKOM (Forum Komunikasi) Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung dalam forum komunikasi pelaku usaha bisa saling memasarkan produknya, selain ada yang setuju juga terdapat yang tidak setuju pelaku usaha menganggap jika menaruh produknya di PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Menengah) akan mengalami kerumitan dan mereka tidak mau mencobanya.

Item pernyataan kedelapan (X2.8) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 36 orang atau 48%, setuju sebanyak 33 orang atau 44%, netral sebanyak 6 orang atau 8%. Memberikan peluang pasar, sebagian besar

responden mengemukakan setuju karena didalam mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung membuka peluang pasar pengusaha karena terdapat banyak pengusaha yang mengikutinya mereka bisa saling berbagi informasi dan bekerjasama dalam hal pemasaran produk dengan cara diletakkan ke tempat pengusaha lain.

Hasil keterangan tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan di bidang pemasaran (X2) sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap program pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung karena pertimbangan dari indikator variabel pembinaan di bidang pemasaran meliputi teknik pemasaran, promosi dan jaringan distribusi, pemasaran produk, peluang pasar dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

3. Variabel Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia (X3)

Tabel 4.7
Pembinaan (Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia X3)

Item Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Kewirausahaan dan Manajerial										
X3.1	19	25,33%	34	45,33%	20	26,67%	2	2,67%	0	0
X3.2	15	20%	45	60%	13	17,33%	2	2,67%	0	0
Pendidikan dan Pelatihan										
X3.3	22	29,33%	35	46,67%	16	21,33%	2	2,67%	0	0
X3.4	22	29,33%	41	54,67%	11	17,46%	1	1,33%	0	0
Konsultasi usaha										
X3.5	18	24%	44	58,67%	13	17,33%	0	0	0	0
X3.6	14	18,67%	40	53,33%	20	36,67%	0	0	0	0
Tempat konsultasi										
X3.7	18	24%	43	57,33%	20	36,67%	0	0	0	0
X3.8	16	21,33%	42	56%	17	22,67%	0	0	0	0

Sumber: data primer diolah 2019

Keterangan :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pembinaan dibidang sumber daya manusia (X3) terdapat 8 item pernyataan yang masing-masing diisi oleh responden sebanyak 75 responden yang diambil sebagai sampel yang berasal dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah industri makanan dan minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

Item pernyataan pertama (X3.1) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 19 orang atau 25,33%, setuju sebanyak 34 orang atau 45,33%, netral sebanyak 20 orang atau 26,67%, tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,67%. Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kabupaten Tulungagung dapat memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan sebagian besar responden mengemukakan setuju karena Membudayakan untuk pra pengusaha dimaksudkan untuk menumbuhkan wirausaha baru bagi generasi muda maupun kelompok-kelompok usaha, sedangkan untuk pengusaha diarahkan pengembangan wirausaha terhadap usaha kecil dan diharapkan kalangan pengusaha kecil dapat menjadi wirausaha yang handal namun terdapat juga yang tidak setuju karena dalam berwirausaha harus siap dengan segala tantangan dan resiko pengusaha yang belum ingin mengembangkan usahanya karena cenderung takut akan resiko kerugian.

Item pernyataan kedua (X3.2) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 15 orang atau 20%, setuju sebanyak 45 orang atau 60%, netral sebanyak 13 orang atau 17,33%, tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,67%. Pembinaan Meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial Usaha sebagian besar responden mengemukakan setuju karena dengan adanya pembinaan bisa mencetak pelaku usaha yang professional dalam organisasi yang mempunyai seperangkat kompetensi atau keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial meliputi keterampilan administratif, keterampilan manajemen waktu, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan kemanusiaan, namun terdapat yang tidak setuju karena terdapat pelaku usaha menganggap manajerial itu tidak penting padahal dengan meningkatkan kemampuan manajerial yang merupakan keterampilan untuk mengatur,

mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Item pernyataan ketiga (X3.3) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 22 orang atau 29,33%, setuju sebanyak 35 orang atau 46,67%, netral sebanyak 16 orang atau 21,33%, tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,67%. Pembinaan membentuk wirausahawan dan mengembangkan lembaga pendidikan, sebagian besar responden mengemukakan setuju karena dilihat dari daya beli masyarakat yang tinggi, dan pasar yang besar merupakan peluang untuk berkembang dan maju. Mencetak wirausahawan yang sukses, perlu mulai diterapkan strategi yang komprehensif yang mengikat dengan pendidikan, pengalaman terjun langsung dan dukungan orang terdekat. Pengembangan cara yang efektif untuk menumbuhkan pengusaha adalah dengan melibatkan peran pendidikan, masyarakat, orang dewasa, serta komunitas wirausahawan.

Item pernyataan keempat (X3.4) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 22 orang atau 29,33%, setuju sebanyak 41 orang atau 54,67%, netral sebanyak 11 orang atau 17,46%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan membentuk wirausahawan dan mengembangkan lembaga pelatihan kerja sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan adanya pelatihan kerja yang ada akan mengasah kemampuan dan bakat yang dimilikinya sehingga setelah pelatihan selesai diharapkan akan mengubah keinginan untuk menjadi wirausahawan, namun terdapat satu responden yang

tidak setuju pelaku usaha menganggap ada atau tidaknya lembaga pelatihan kerja tidak berpengaruh dengan produktifitas usahannya.

Item pernyataan kelima (X3.5) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 18 orang atau 24%, setuju sebanyak 44 orang atau 58,67%, netral sebanyak 13 orang atau 27,33%. Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung membentuk wirausahawan dan mengembangkan konsultasi usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju mengembangkan konsultasi tentunya akan bermanfaat bagi pelaku usaha baru maupun lama yang mengalami masalah dengan usahanya bisa berkonsultasi untuk mencari jalan penyelesaian agar usaha nya bisa berjalan dengan lancar.

Item pernyataan keenam (X3.6) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 14 orang atau 18,67%, setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%, netral sebanyak 20 orang atau 36,67%. Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultasi usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan adanya penyuluh bisa saling berbagi ilmu dan wawasan sehingga usaha bisa berjalan lancar untuk kedepannya.

Item pernyataan ketujuh (X3.7) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 18 orang atau 14%, setuju sebanyak 43 orang atau 57,33%, netral sebanyak 20 orang atau 36,67%. Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Menyediakan modul manajemen usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju

dengan adanya modul manajemen usaha kecil pelaku usaha bisa mempelajarinya dirumah selain ilmu yang didapat dari pembinaan secara langsung.

Item pernyataan kedelapan (X3.8) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 16 orang atau 21,33%, setuju sebanyak 42 orang atau 56%, netral sebanyak 17 orang atau 22,67%. Item pernyataan kedelapan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Menyediakan tempat konsultasi usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju tempat konsultasi disediakan didalam Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah jika memiliki hambatan dalam hal produksi, perizinan, kemasan, pemasaran, maupun manajemen bisa dikonsultasikan langsung dan akan dibantu mencari solusinya.

Hasil keterangan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan di bidang sumber daya manusia (X3) sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap program pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung karena pertimbangan dari indikator variabel pembinaan dibidang sumber daya manusia meliputi kewirausahaan dan manajerial, pendidikan dan pelatihan, konsultasi usaha, tempat konsultasi dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

4. Variabel Pembinaan dibidang Teknologi (X4)

Tabel 4.8
Pembinaan dibidang Teknologi (X4)

Item Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Teknologi produksi, pengendalian mutu										
X4.1	45	60%	26	34,67%	3	4%	1	1,33%	0	0
X4.2	36	48%	32	42,67%	6	8%	1	1,33%	0	0
X4.3	32	42,67%	34	45,33%	1	1,33%	0	0	0	0
X4.4	39	52%	32	42,67%	0	0	0	0	0	0
Standardisasi, desain dan konsultasi teknologi										
X4.5	40	53,33%	27	36%	0	0	0	0	0	0
X4.6	28	37,33%	40	53,33%	0	0	0	0	0	0
X4.7	20	26,67%	40	53,33%	3	4%	0	0	0	0
X4.8	42	56%	23	30,67%	0	0	0	0	0	0

Sumber: data primer diolah 2019

Keterangan :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pembinaan dibidang teknologi (X1.4) terdapat 8 item pernyataan yang masing-masing diisi oleh responden sebanyak 75 responden yang diambil sebagai sampel yang berasal dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah industri makanan dan minuman di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

Item pernyataan pertama (X4.1) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 45 orang atau 60%, setuju sebanyak 26 orang atau 34,67%, netral sebanyak 3 orang atau 4%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan dibidang Teknologi dapat meningkatkan kemampuan di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu sebagian besar responden

mengemukakan sangat setuju karena pengendalian Mutu, teknik-teknik dan kegiatan-kegiatan operasional yang digunakan memenuhi persyaratan mutu meliputi monitoring suatu proses, melakukan tindakan koreksi bila ada ketidaksesuaian dan menghilangkan penyebab timbulnya hasil yang kurang baik pada tahapan rangkaian mutu yang relevan untuk mencapai produktivitas yang diharapkan.

Item pernyataan kedua (X4.2) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 36 orang atau 48%, setuju sebanyak 32 orang atau 42,67%, netral sebanyak 6 orang atau 8%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan Teknologi dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru sebagian besar responden mengemukakan sangat setuju karena dalam menghadapi era digital saat ini perlu desain dan teknologi agar bisa menyesuaikan dengan zaman yang ada.

Item pernyataan ketiga (X4.3) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 32 orang atau 42,67%, setuju sebanyak 34 orang atau 45,33%, netral sebanyak 8 orang atau 10,67%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,33%. Pembinaan memberikan insentif kepada usaha kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup, sebagian besar responden mengemukakan setuju karena untuk suatu usaha yang menerapkan melestarikan lingkungan hidup contohnya dengan pengolahan limbah tentunya pengeluaran yang dikeluarkan tidaklah murah dengan diberikannya insentif maka akan memicu pengusaha-pengusaha lain untuk menerapkannya sehingga lingkungan hidup bisa terjaga.

Item pernyataan keempat (X4.4) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 39 orang atau 52%, setuju sebanyak 32 orang atau 42,67%, netral sebanyak 4 orang atau 5,33%. Pembinaan dibidang teknologi mampu meningkatkan kerjasama dan alih teknologi sebagian besar responden mengemukakan sangat setuju karena dengan kerjasama dan alih teknologi ke teknologi yang lebih modern akan membantu meningkatkan produksi suatu barang dan pengefektifan tenaga kerja yang digunakan.

Item pernyataan kelima (X4.5) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%, setuju sebanyak 27 orang atau 36%, netral sebanyak 8 orang atau 10,67%. Pembinaan mampu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standardisasi teknologi Usaha sebagian besar responden mengemukakan sangat setuju karena dengan perkembangnya era globalisasi produk diharapkan memberikan keamanan, kesehatan maupun dampak negatif yang ada, hendaknya sesama pengusaha mengembangkan tumbuhnya persaingan usaha yang sehat.

Item pernyataan keenam (X4.6) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 28 orang atau 37,33%, setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%, netral sebanyak 7 orang atau 9,33%. Pembinaan menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bidang desain dan teknologi bagi usaha kecil sebagian besar responden mengemukakan setuju alasannya semakin berkembangnya zaman keinginan, selera masyarakat mengalami perubahan dengan pengembangan dibidang desain akan membantu pengusaha didalam membuat desain yang sesuai dengan

harapan dan mampu memperkenalkannya kepada konsumen sebagai produk yang unggul.

Item pernyataan ketujuh (X4.7) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 20 orang atau 26,67%, setuju sebanyak 40 orang atau 53,33%, netral sebanyak 12 orang atau 16%. Pembinaan menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang teknologi sebagian besar responden mengemukakan setuju dengan adanya tenaga konsultan dibidang teknologi pengusaha bisa konsultasi mengenai masalah-masalah ataupun hambatan yang dialaminya dan akan dicari bagaimana solusi yang tepat, sains itu adanya konsultan dibidang teknologi bisa membimbing pelaku usaha yang kurang pengetahuannya dalam teknologi agar bisa menyesuaikan dan mengoperasikan teknologi yang ada.

Item pernyataan kedelapan (X4.8) mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 42 orang atau 56%, setuju sebanyak 23 orang atau 30,67%, netral sebanyak 10 orang atau 13,33%. Pembinaan menyediakan tempat konsultasi mengenai perkembangan teknologi produksi sebagian besar responden mengemukakan sangat setuju karena dengan disediakan tempat pelaku usaha bisa mendatangnya sebagai tempat untuk melakukan konsultasi mengenai perkembangan teknologi.

Hasil keterangan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan di bidang teknologi (X4) sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap program pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung karena pertimbangan

dari indikator variabel pembinaan di bidang teknologi meliputi Teknologi produksi, pengendalian mutu, Standardisasi, desain dan konsultasi teknologi teknik pemasaran, promosi dan jaringan distribusi, pemasaran produk, peluang pasar dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

E. ANALISIS DATA

1. Pembahasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis, variabel perlu dipilih dan diseleksi, selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan variabel dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel awal. Penelitian ini untuk melakukan pengukuran terhadap nilai validitas dan reliabilitas, digunakan 75 sampel (n) awal, maka didapat derajat bebas (db) = $n-2 = 73$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} adalah **0,2272**.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Hipotesis :

H_0 : Butir pernyataan tidak valid

H_1 : Butir pernyataan valid

Taraf Signifikansi 5%

Statistik Uji :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)} \sqrt{(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Kriteria keputusan : H_0 ditolak jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Pengujian konsistensi validitas variabel yang sudah dinyatakan valid, dilakukan pengujian ulang tanpa diikutsertakan variabel yang tidak valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. r hitung terlihat pada *output Cronbach Alpha* kolom *Correlated Item-Total Correlated* (tabel ke-4), sedangkan untuk melihat r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) = 75 dan besarnya df dapat dihitung $75 - 2 = 73$, dengan df = 73 dan Alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,2272 jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

1) Hasil Uji Validitas Pembinaan dibidang Produksi (X1)

Tabel 4.9
Uji Validitas Pembinaan dibidang Produksi (X1)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R-tabel	P-Value atau Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,458	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,400	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,519	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,468	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,322	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,495	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,487	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,510	0,2272	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019.

Tabel 4.9 seluruh item pernyataan Pembinaan dibidang Produksi dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0, 2272. Penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

2) Hasil Uji Validitas Pembinaan dibidang Pemasaran (X2)

Tabel 4.10

Uji Validitas Pembinaan dibidang Pemasaran (X2)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R-Tabel	P-Value atau Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,412	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,370	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,332	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,549	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,342	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,462	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,564	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,464	0,2272	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019.

Tabel 4.10 seluruh item pernyataan Pembinaan dibidang Pemasaran dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0, 2272. Penelitian ini berarti semua

item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

3) Hasil Uji Validitas Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia (X3)

Tabel 4.11

Uji Validitas Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia (X3)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R-Tabel	P-Value atau Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,412	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,376	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,45	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,469	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,457	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,358	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,620	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,534	0,2272	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah hasil output SPSS 23, 2019.

Tabel 4.11 seluruh item pernyataan Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0, 2272. Penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistic serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

4) Hasil Uji Validitas Pembinaan dibidang Teknologi (X4)

Tabel 4.12
Uji Validitas Pembinaan dibidang Teknologi (X4)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R-Tabel	P-Value atau Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,347	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,524	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,620	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,471	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,455	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,366	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,444	0,2272	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,440	0,2272	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah hasil output SPSS 23, 2019.

Tabel 4.12 seluruh item pernyataan Pembinaan dibidang Teknologi dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0, 2272. Penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian kehandalan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam responden tidak mengalami perubahan. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha (a)* melalui penghitungan SPSS 23. Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.

- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.
- Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pembinaan dibidang Produksi (X1)	0,759	Reliabel
2	Pembinaan dibidang Pemasaran (X2)	0,742	Reliabel
3	Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia (X3)	0,760	Reliabel
4	Pembinaan dibidang Teknologi (X4)	0,761	Reliabel

Sumber: Data primer diolah hasil output SPSS 23, 2019

Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,759 untuk variabel Pembinaan dibidang Produksi (X1), 0,742 untuk variabel Pembinaan dibidang Pemasaran(X2), 0,760 untuk variabel Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia (X3), 0,761 untuk variabel Pembinaan dibidang Teknologi (X4). Hasil masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan *Reliabel*. Hasil dari penelitian memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

2. ANALISIS FAKTOR

a. Multivariate Normal

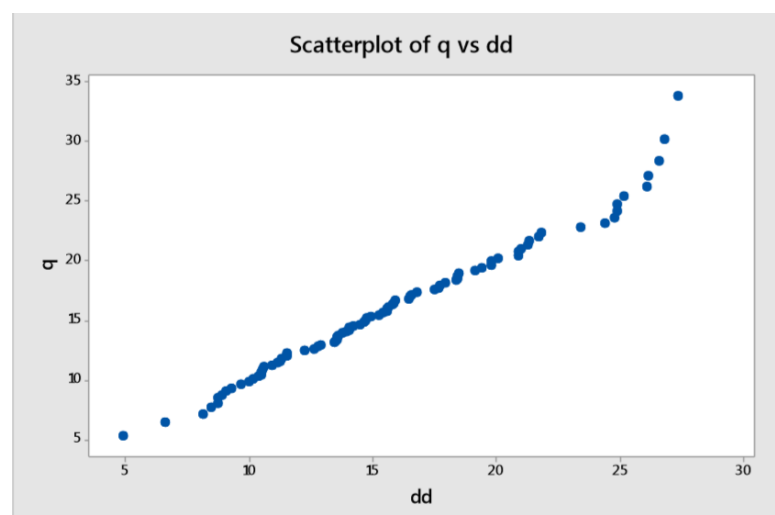
Analisis multivariate normal dari data faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal *multivariate*

H_1 : Data tidak berdistribusi normal *multivariate*

Pengujian uji normalitas secara multivariat di atas diperoleh hasil bahwa keempat variabel distribusi data multinormal yaitu dapat di lihat dari nilai $t = 0.511628$ yang berarti bahwa $t > 0,5$ menunjukkan bahwa 51,16 % data berdistribusi normal parametrik sehingga dapat dikatakan H_0 diterima artinya data berdistribusi normal *multivariate*.

Gambar 4.2
Multivariate Normal



Sumber: Data primer diolah hasil *output* Minitab 18, 2019

b. Uji *Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* dan *Barlett test of sphericity*

Langkah yang dilakukan setelah variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* dan *Barlett's test of sphericity*. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Uji KMO bertujuan untuk mengetahui kelayakan faktor yang terbentuk.

Nilai $KMO \leq 0,9$ menyatakan sangat memuaskan, $0,8 \leq KMO < 0,9$ menyatakan sangat baik, $0,7 \leq KMO \leq 0,8$ menyatakan baik, $0,6 KMO < 0,7$ menyatakan cukup memuaskan, $0,5 \leq KMO < 0,6$ menyatakan jelek, $KMO \leq 0,5$ menyatakan ditolak. Uji *Barlett's test of sphericity* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel yang digunakan dan signifikan *Barlett's test of sphericity* ini kurang dari level signifikan (α) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan.

Tabel 4.14

Hasil Uji KMO dan *Barlett's test of sphericity*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	<i>Barlett's Test of Sphericity</i> Sig.
0,750	0,000

Sumber: Data primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019.

Tabel 4.14 *KMO and Barlett's test* menunjukkan hasil *output* KMO *Keiser-Meyer-Olkin* dan *Measure of Sampling Adequacy* sebesar

0,750 sehingga nilai KMO *Keiser-Meyer-Olkin* lebih besar dari 0,50. Uji *Barlett's Test of Sphericity* diperoleh nilai 0,000 sehingga signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis faktor dapat dilakukan dan terdapat korelasi antar variabel yang digunakan.

c. Melakukan *factoring* dan rotasi

Sesudah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*, setelah faktor terbentuk untuk mengetahui dari variabel yang akan masuk dalam faktor mana, maka dilakukan proses rotasi dengan menggunakan metode *varimax* (bagian dari orthogonal).

Communalities pada dasarnya adalah jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Langkah *factoring* dan rotasi dianalisis berdasarkan hasil tabel *communalities* yang berisi kolom nilai diagonal matriks korelasi. Pada bagian *initial* akan bernilai 1 yang mengartikan setiap variabel *fully ncaptured* oleh struktur dimensi. Pada bagian *extraction* menggambarkan presentase variansi untuk menjelaskan variabel.

Tabel 4.15
Hasil *Communalities*

No	Variabel	Extraction
1	Teknik Produksi	0,750
2	Sarana dan Prasarana Produksi dan Pengolahan	0,773
3	Bahan Baku dan Bahan Penolong	0,855
4	Sarana dan Prasarana Kemasan	0,856
5	Teknik Pemasaran	0,420
6	Promosi dan Jaringan Distribusi	0,766
7	Pemasaran Produk	0,737
8	Peluang pasar	0,619
9	Kewirausahaan dan Manajerial	0,513
10	Pendidikan dan Pelatihan	0,664
11	Konsultasi usaha	0,775
12	Tempat konsultasi	0,450
13	Teknologi produksi, pengendalian mutu	0,711
14	Standardisasi, desain dan konsultasi teknologi	0,789

Sumber: Data primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019

Hasil nilai keseluruhan *communalities* tabel 4.15, akan disusun berdasarkan nilai yang terbesar agar lebih mudah mengetahui variabel mana yang lebih erat hubungannya dengan faktor terbentuk. Diperoleh dua belas variabel yang mempunyai nilai *communalities* yang besar ($> 0,5$) hal ini dapat diartikan bahwa hanya dua belas variabel yang dianggap mampu menjelaskan faktor dan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor terbentuk.

- 1) Variabel Sarana dan Prasarana Kemasan nilai *communalitiesnya* 0,856 artinya sekitar 85,6% varians dari tabel ke-4 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 2) Variabel Bahan Baku dan Bahan Penolong nilai *communalitiesnya* 0,855 artinya sekitar 85,5% varians dari tabel ke-3 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk
- 3) Variabel Standardisasi, desain dan konsultasi teknologi nilai *communalitiesnya* 0,789 artinya 78,9% varians dari tabel ke-14 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 4) Variabel Konsultasi usaha nilai *communalitiesnya* 0,775 artinya 77,5% varians dari tabel ke-11 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 5) Variabel Sarana dan Prasarana Produksi dan Pengolahan nilai *communalitiesnya* 0,773 artinya 77,3% varians dari tabel ke-2 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 6) Variabel Promosi dan Jaringan Distribusi nilai *communalitiesnya* 0,766 artinya 76,6% varians dari tabel ke-6 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 7) Variabel Teknik Produksi nilai *communalitiesnya* 0,750 artinya 75% varians dari tabel ke-1 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 8) Variabel Pemasaran Produk nilai *communalitiesnya* 0,737 artinya 73,7% varians dari tabel ke-7 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.

- 9) Variabel Teknologi produksi, pengendalian mutu, nilai *communalitiesnya* 0,711 artinya 71,1% varians dari tabel ke-13 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 10) Variabel Pendidikan dan Pelatihan nilai *communalitiesnya* 0,664 artinya 66,4% varians dari tabel ke-10 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 11) Variabel Peluang pasar nilai *communalitiesnya* 0,619 artinya 61,9% varians dari tabel ke-8 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 12) Variabel Kewirausahaan dan Manajerial nilai *communalitiesnya* 0,513 artinya 51,3% varians dari tabel ke-9 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 13) Variabel Tempat konsultasi nilai *communalitiesnya* 0,450 artinya 45% dari tabel ke-12 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 14) Variabel Sarana dan Prasarana Kemasan nilai *communalitiesnya* 0,420 artinya 42% dari tabel ke-5 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk

Tabel *communalities* pada dasarnya adalah jumlah *varian* (bisa dalam presentase), suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada tabel *communalities*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan didalam faktor yang terbentuk, semakin besar nilai *communalities* maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Factoring dan rotasi setelah semua variabel memenuhi syarat untuk dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Rotasi atau faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor.

d. Penentuan Jumlah Faktor

Penelitian ini menentukan jumlah faktor dengan menggunakan analisis *Tabel Total Variance Explained* yang menunjukkan besarnya persentase keragaman total yang mampu diterangkan oleh keragaman faktor-faktor yang terbentuk. Untuk menentukan berapa komponen atau faktor yang dipakai agar dapat menjelaskan keragaman total maka dilihat dari besar nilai *eigen valuenya*, komponen *eigen value* > 1 adalah komponen yang dipakai dan kolom *cumulative %* menunjukkan persentase kumulatif *varians* yang dapat dijelaskan oleh faktor.

Faktor akan terbentuk dari komponen yang memiliki nilai *eigen value* dengan kriteria nilai *eigen value* > 1 . Susunan *eigen value* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk dari hasil *ekstraksi* dapat dilihat pada tabel *total variance explained*.

Tabel 4.16
Total Variance Explained

Com pone nt	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulati ve %	Total	% of Variance	Cumulati ve %	Total	% of Variance	Cumulati ve %
1	5.274	37.671	37.671	5.274	37.671	37.671	3.419	24.423	24.423
2	1.830	13.070	50.741	1.830	13.070	50.741	3.234	23.099	47.522
3	1.419	10.134	60.875	1.419	10.134	60.875	1.620	11.573	59.095
4	1.156	8.254	69.128	1.156	8.254	69.128	1.405	10.034	69.128
5	.900	6.425	75.554						
6	.813	5.808	81.362						
7	.605	4.320	85.682						
8	.485	3.463	89.144						
9	.407	2.910	92.055						
10	.343	2.451	94.506						
11	.256	1.829	96.334						
12	.232	1.659	97.993						
13	.164	1.170	99.163						
14	.117	.837	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019.

Tabel 4.16 *Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Penelitian ini terdapat 14 variabel berarti ada 14 komponen yang dianalisis. Terdapat dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian yaitu *Initial eigen value* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Varian *Initial eigen value* menunjukkan faktor terbentuk, Apabila dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel yaitu 14 Variabel. Bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk.

Hasil terlihat bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang terbentuk dari 14 faktor yang ada. Pembentukan jumlah faktor dalam analisis faktor jika

eigen value < 1 , maka tidak dapat digunakan dalam pembentukan faktor. Tabel 4.18 terlihat bahwa ada 4 faktor yang terbentuk, karena satu faktor angka *eigen value* $5.274 > 1$, dua faktor angka *eigen value* $1.830 > 1$, tiga faktor angka *eigen value* $1.419 > 1$, empat faktor angka *eigen value* $1.156 > 1$, Tetapi untuk lima faktor angka *eigen value* sudah berada < 1 , yaitu $0,900$ sehingga proses *factoring* berhenti pada 4 (empat) faktor saja. Hasil reduksi 14 (empat belas) faktor yang ada diperoleh 4 (empat) faktor.

Hasil *output* pada tabel *Total Variance Explained* terlihat bahwa nilai *varians* faktor pertama $37,671\%$, faktor kedua $13,070\%$, faktor ketiga $10,134\%$, faktor keempat $8,254\%$. Berdasarkan alasan nilai *eigen value* keempat faktor yang lebih dari 1 dan bersarnya kumulatif keempat faktor $69,128\%$, dapat disimpulkan bahwa keempat faktor sudah cukup mewakili keragaman 14 faktor asal.

e. Pembentukan Faktor

Proses rotasi dilakukan untuk mempermudah penempatan variabel yang ada ke faktor yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan rotasi metode *Varimax* (bagian dari *Orthogonal*), Setelah terbentuk faktor, maka tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor yang terbentuk. Penelitian ini akan dilakukan interpretasi terhadap empat faktor yang terbentuk. Empat faktor ini terbentuk dari mereduksi variabel indikator yang dianggap berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

Interpretasi ini didasarkan pada nilai *loading* menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4 maka harus dilakukan rotasi faktor. Rotasi faktor bertujuan untuk mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai *loading* untuk masing-masing variabel pada faktor yang ada. Nilai *loading* untuk masing-masing variabel terhadap faktor dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix* yang diolah melalui *software* SPSS 23 berikut.

Tabel 4.17
Tabel *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix^a				
	Component			
	1	2	3	4
X1_1	.860	.066	.074	.015
X1_2	.839	.176	.159	-.110
X1_3	-.023	-.032	.923	.046
X1_4	.441	.141	.801	.023
X2_1	.558	.290	.145	.058
X2_2	.852	.188	-.016	.069
X2_3	.208	.676	.040	.484
X2_4	.326	.707	.106	.039
X3_1	-.040	.707	.056	-.093
X3_2	.114	.801	-.091	.015
X3_3	.338	.387	.011	.715
X3_4	.307	.574	-.008	.163
X4_1	.299	.216	-.060	-.756
X4_2	.529	.658	.218	-.169

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: Dataa primer diolah hasil *output* SPSS 23, 2019.

Hasil perhitungan tabel 4.17 terbentuk 4 faktor dengan rincian item sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigen value* sebesar 5,274 dan mampu menjelaskan *variance* total atau keberagaman sebesar 37,671%.

$$F1 = 0,860 X1.1 + 0,839 X1.2 + 0,558 X2.1 + 0,852 X2.2$$

Tabel 4.22 faktor pertama terdiri dari:

- a) Teknik Produksi *loading factor* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,860 maka variabel ini masuk kedalam faktor 1.
 - b) Sarana dan Prasarana Produksi dan Pengolahan yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen I, yaitu 0,839 maka variabel ini masuk kedalam faktor 1.
 - c) Teknik Pemasaran yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,558 maka variabel ini masuk kedalam faktor 1.
 - d) Promosi dan Jaringan Distribusi yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,852 maka variabel ini masuk kedalam faktor 1.
- 2) Faktor kedua, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigen value* sebesar 1.830 dan mampu menjelaskan *variance* total atau keberagaman sebesar 13,070%.

$$F2 = 0,676 X2.3 + 0,707 X2.4 + 0,707 X3.1 + 0,801 X3.2 \\ + 0,574 X3.4 + 0,658 X4.2$$

Tabel 4.22 faktor kedua terdiri dari :

- a) Pemasaran Produk yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,676 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2
 - b) Peluang pasar yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,707 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2
 - c) Kewirausahaan dan Manajerial yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,707 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2
 - d) Pendidikan dan Pelatihan memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,801 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2
 - e) Tempat konsultasi memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,574 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2
 - f) Standardisasi, desain dan konsultasi teknologi memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,658 maka variabel ini masuk kedalam faktor 2.
- 3) Faktor ketiga, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigen value* sebesar 1.419 dan mampu menjelaskan *variance* total atau keberagaman sebesar 10.134%.

$$F3 = 0,923 X1.3 + 0,801 X1.4$$

Tabel 4.22 faktor kedua terdiri dari :

- a) Bahan Baku dan Bahan Penolong yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 3, yaitu 0,923 maka variabel ini masuk kedalam faktor 3.
 - b) Sarana dan Prasarana Kemasan memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 3, yaitu 0,801 maka variabel ini masuk kedalam faktor 3.
- 4) Faktor keempat, faktor ini dapat dijelaskan oleh setiap item yang ada dengan total nilai *eigen value* sebesar 1.156 dan mampu menjelaskan *variance* total atau keberagaman sebesar 8.254%.

$$F4 = 0,715 \times 3.3$$

Tabel 4.22 faktor kedua terdiri dari :

- a) Konsultasi usaha yang memiliki *loading factor* terbesar pada komponen 4, yaitu 0,715 maka variabel ini masuk kedalam faktor 4

f. Penamaan Faktor

Setelah mendapatkan 4 (empat) faktor yang terbentuk dari 14 (empat belas) faktor, langkah berikutnya adalah memberi nama pada 4 (empat) faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung pada nama-nama faktor yang mendominasi pada suatu kelompok faktor.

Penelitian ini, faktor pertama terdiri dari Teknik Produksi, Peluang pasar, Sarana dan Prasarana Produksi, Teknik Pemasaran,

Promosi dan Jaringan Distribusi Faktor ini dinamakan faktor pembinaan dibidang produksi, dan pembinaan dibidang pemasaran.

Faktor kedua terdiri dari Pemasaran Produk, Peluang pasar, Kewirausahaan dan Manajerial, Pendidikan dan Pelatihan, Tempat konsultasi faktor ini dinamakan faktor pembinaan dibidang sumber daya manusia dan pembinaan dibidang teknologi.

Faktor ketiga terdiri dari, Bahan Baku dan Bahan Penolong, Sarana dan Prasarana Kemasan faktor ini dinamakan faktor pembinaan dibidang produksi.

Faktor keempat terdiri dari Konsultasi usaha, faktor ini dinamakan faktor pembinaan dibidang sumber daya manusia

Penelitian ini diketahui pula bahwa faktor pembinaan dibidang produksi dan pembinaan dibidang pemasaran sebagai faktor yang paling dominan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung.yaitu dengan *eigen value* sebesar 5,274.

g. Interpretasi hasil

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung adalah Pembinaan dibidang Produksi, Pembinaan dibidang Pemasaran, Pembinaan dibidang Sumber Daya Manusia, dan Pembinaan dibidang Teknologi dan faktor-

faktor program pembinaan yang paling dominan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung adalah pembinaan dibidang produksi dan pembinaan dibidang pemasaran dengan hasil olah data kuesioner pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung

